

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Peran Sutradara dalam Pembuatan film “HAMA” sutradara menjabarkan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Di ketiga tahap tersebut, sutradara harus jungkir balik dan bekerja keras agar nantinya dapat menghasilkan sebuah film yang utuh.

Tahap pra produksi, di awal produksi sebuah film produser, penulis naskah dan sutradara duduk bersama dan mendiskusikan tentang film yang dibuatnya. Kerja sama mereka sering disebut *triangle system*, tiga orang harus bersinergi dan sepakat dalam menentukan ke mana arah film yang akan mereka buat.

Skenario yang telah ditulis penulis naskah, sutradara akan membuat *director's treatment*. *Director's treatment* adalah konsep visual yang dibuat sutradara berdasarkan apa yang telah tertulis di *scenario*. *Treatment* tersebut harus dijelaskan sutradara dengan sejelas-jelasnya agar visi sutradara dapat diwujudkan secara maksimal.

Tahap produksi, di tahap ini sutradara harus mampu memimpin kru, mengarahkan pemain dan menjaga proses produksi agar bisa berjalan dengan sesuai rencana. Selama sehari-hari waktu syuting, sutradara harus mengerahkan kemampuannya untuk dapat mengarahkan kru dan pemain agar bisa mewujudkan visinya. Stamina dan fisik yang kuat tentu sangat diperlukan. Tidak hanya itu, stabilitas emosi pun harus dimiliki sutradara agar selama proses dapat memimpin kru dan pemain dengan asyik.

Pasca produksi, di proses ini, sutradara mengawasi editor, penata suara dan penata *music* untuk dapat menjalankan fungsinya dan menghasilkan film yang sesuai dengan visinya.

5.2 Saran

Skenario yang ada masih dalam bentuk deskripsi, sutradara bertanggung jawab menerjemahkan deskripsi tersebut menjadi bentuk visual dan audio. Tentu saja sutradara dalam mengarahkan kru dan pemain sutradara melakukan kesalahan. Kesalahan ini menjadi pembelajaran ke depannya.

Salah satu kesalahannya adalah memaksakan aktor berakting melebihi batas kemampuan beraktingnya, seharusnya dengan kekuatannya improvisasinya, seorang sutradara dapat mengatasi kesalahan tersebut. Walaupun mempunyai pandang tersendiri dalam menyampaikan pesan di film "HAMA" sutradara juga harus mendengarkan pandangan lain dan mengambil keputusan dengan cepat.

Dalam film "HAMA", kurang adegan pembangunan perumahan di persawahan sehingga kurang dramatis. ini membuat penonton kurang memahami pesan yang disampaikan, apalagi film "HAMA" ditayangkan di tv lokal bukan di sebuah festival yang mana penontonya berpendidikan tinggi.

Selain itu, kurangnya adegan burung pipit menyerang petani, dikarenakan sedang tidak musim hama burung. Dengan film "HAMA" diharapkan para *filmmaker* membuat perencanaan kedua karena saat melakukan syuting terkadang tidak sesuai dengan skenario.